

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai hubungan motivasi belajar siswa dengan persepsi siswa dalam berprestasi (prestasi belajar siswa) sebagai berikut:

1. Hasil analisis membuktikan adanya hubungan yang signifikan dari motivasi belajar siswa dengan persepsi siswa dalam berprestasi.
2. Hasil analisis variabel motivasi belajar siswa dengan persepsi siswa dalam berprestasi juga menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara keduanya. Hubungan yang terjadi antara motivasi belajar siswa dengan persepsi siswa dalam berprestasi adalah hubungan yang positif yang memberikan makna bahwa semakin kuat motivasi belajar yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi juga persepsi siswa dalam berprestasi. Sebagai guru Kristen sudah seharusnya memberikan motivasi kepada siswa baik melalui proses pembelajaran di kelas maupun pendekatan personal dengan siswa agar siswa-siswa dapat meraih prestasi yang tinggi. Tidak hanya memberikan motivasi, guru Kristen juga harus mengajarkan bahwa segala pengetahuan berasal dari Allah. Jadi apabila manusia memperoleh prestasi itu bukan karena usaha dan kerja kerasnya tetapi karena kasih dan anugerah Tuhan kepada manusia. Oleh karena itu, semua prestasi, pujian yang diperoleh manusia harus dikembalikan lagi kepada Tuhan sebagai rasa ucapan syukur atas berkatNya yang melimpah.

## 5.2 Saran

1. Guru harus lebih banyak meluangkan waktu untuk memotivasi siswa dan lebih mengenal siswa satu per satu. Dengan cara ini, guru dapat mendorong siswa untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dan dapat memperoleh prestasi yang maksimal.
2. Penelitian ini dikumpulkan melalui angket dan keberhasilan penelitian ini juga bergantung pada kejujuran dari para responden. Untuk mengurangi hasil yang bias, yang disebabkan karena ketidakjujuran responden dalam pengisian angket, peneliti menyarankan agar di lembar angket siswa ditekankan agar responden dapat jujur dan tidak perlu menulis nama atau nomor absen agar mengurangi kecemasan atau keraguan responden serta ketika mengisi kuesioner, peneliti dapat langsung mengawasi proses pengisian.
3. Peneliti menggunakan responden seluruh siswa SMP dan SMA yang ada di sekolah tersebut. Penelitian selanjutnya lebih baik meneliti siswa SMP saja atau SMA saja agar penelitian lebih detail, lebih fokus, dan mendalam.